

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian Yang Digunakan

Dalam pemecahan masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen (Sugiyono, 2011:3). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005: 14). Masing-masing variabel tersebut dicari nilainya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui , kesehatan bank dan dana pihak ketiga (DPK) pada bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu X1 (Kesehatan Bank) dan X2 (Jumlah Kantor Cabang) dan satu variabel terikat yaitu Y (Dana Pihak Ketiga), sehingga dapat diambil suatu analisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang berhubungan dengan data empiris. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank dan Jumlah Kantor Cabang terhadap dana pihak ketiga pada bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel menjabarkan variabel/sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel

Berdasarkan judul penelitian, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian yang terdiri variabel independen dan variabel dependen yang dapat di jelaskan pada halaman berikutnya :

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 8). Pada penelitian ini variabel-variabel independennya adalah Kesehatan Bank (X1). Kesehatan Bank yaitu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi (Totok Budisantoso, dkk ,2014: 73). Jumlah Kantor Cabang (X2) Kantor bank muncul karena bank terdiri dari berbagai macam jenis tingkatan. Seperti yang kita ketahui, jika dilihat dari berbagai segi bank dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis. Demikian pula dalam satu bank terdapat berbagai jenis tingkatan. Jenis tingkatan ini ditunjukkan dari volume kegiatannya.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:7). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Dana Pihak Ketiga (Y). Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. (Ismail, 2010 : 43).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dibagi menjadi dua meliputi variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga, variabel independen yaitu Kesehatan Bank dan Operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kesehatan bank (X1)	Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.	1. <i>Capital</i> 2. <i>Asset</i> 3. <i>Management</i> 4. <i>Earnings</i> 5. <i>Liquidity</i>	%	Rasio
Jumlah Kantor Cabang (X2)	Jumlah kantor cabang Bank untuk bisa di berbagai tempat.	1. Kantor pusat 2. Kantor cabang penuh 3. Kantor cabang 4. pembantu Kantor	Jumlah	kualitas
Dana Pihak Ketiga (Y)	Dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.	1. Tabungan 2. Giro 3. deposito	%	Rasio

3.3 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian.

3.3.1 Metode Analisis Data

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Sugiyono (2012:206) berpendapat yang dimaksud dengan analisis data adalah “kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Berikut ini teknik analisis deskriptif dan analisis verifikatif:

3.3.2 Analisis Deskriptif

Salah satu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2012: 206) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

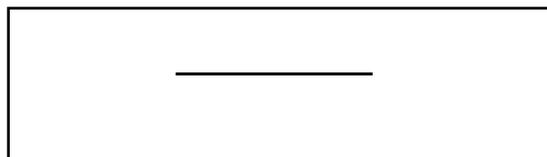
generalisasi". Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Kesehatan Bank

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Kelima faktor inilah yang merupakan faktor penentu kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu atau lebih dari satu faktor tersebut, bank tersebut dinyatakan akan mengalami kesulitan. Berikut ini adalah analisa CAMEL :

1. Permodalan (*Capital*)

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami dunia perbankan di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yaitu modal yang jumlahnya kecil dan kualitas modalnya yang buruk. Pada saat ini sesuai ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.



Kemudian dihitung angka kredit dengan cara sebagai berikut :

- $CAR = 0$ atau negatif, angka kredit = 0
- Setiap kenaikan 0,1%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*)

Aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber masalah terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset ini menggunakan rasio NPL (Non Performing Loan) yaitu rasio antara kualitas kredit bermasalah dengan aktiva produktif . Rumusnya adalah sebagai berikut .

$$\frac{\text{NPL}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara :

- Untuk rasio 5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- Untuk setiap penurunan 0,05 % mulai dari 0,05% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan namun karena aspek manajemen pada penilaian tingkat kesehatan bank pada penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) karena mengingat unsur kerahasiaan bank yang bersangkutan. Namun, sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan Net Profit Margin:

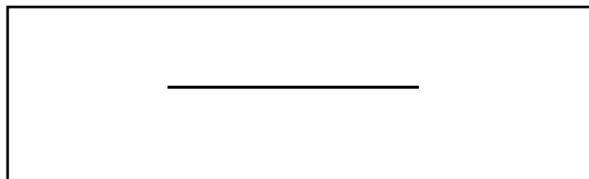
$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi.. Penilaian ini didasarkan pada rasio, yaitu sebagai berikut :

a) Return on Total Assets (ROA)

Rasio ini adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:



Cara perhitungan dilakukan sebagai berikut :

- Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0; dan
- Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan

kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100 - (\text{Rasio} - 100) \times 0,08}{0,08}$$

- Nilai rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas digunakan untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian ini didasarkan pada rasio, yaitu Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). dengan rumusan sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman}}{\text{Simpanan}}$$

Cara menghitung nilai kredit :

- Untuk rasio LDR sebesar 110%, atau lebih dari nilai kredit = 0
- Untuk rasio LDR di bawah 110%, nilai kredit = 100.

Berikut disajikan hasil penelitian deskriptif Kesehatan Bank Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Kelima faktor inilah yang merupakan faktor penentu kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu atau lebih dari satu faktor tersebut, bank tersebut dinyatakan akan mengalami kesulitan. Berikut disajikan pada tabel 3.2 hasil dari perhitungan mengenai ukuran kesehatan bank menggunakan faktor CAMEL disajikan dalam bentuk persentase (%), sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kesehatan Bank Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2008-2015

No	Perusahaan	Tahun	Capital (CAR)	Aset (NPL)	Management (NPM)	Earnings (ROA)	Liquidity (LDR)
1	PT. Bank Mandiri, Tbk.	2008	15.70	1.1	67.16	2.5	65.87
		2009	15.60	0.4	68.57	3.0	68.55
		2010	14.70	0.6	67.07	3.4	70.65
		2011	15.34	0.45	74.36	3.37	71.65
		2012	15.48	0.37	81.00	3.55	77.66
		2013	14.93	0.37	83.56	3.66	82.97
		2014	16.60	0.44	81.39	3.57	82.02
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	2008	13.5	1.7	80.25	1.1	68.6
		2009	13.8	0.8	80.44	1.7	64.1
		2010	18.6	1.1	74.44	2.5	70.2
		2011	17.5	0.5	80.19	2.9	73.7
		2012	16.7	0.8	81.56	2.9	77.5
		2013	15.1	0.6	80.73	3.4	85.3
		2014	16.2	0.4	81.14	3.5	87.8
		2015	19.5	0.9	80.09	2.6	87.8
3	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	2008	16.76	1.54	54.17	4.18	79.93
		2009	17.42	1.08	61.38	3.73	80.88
		2010	13.76	0.74	71.19	4.64	75.17
		2011	14.96	0.70	88.30	4.93	76.20

		2012	16.95	0.65	95.87	5.15	79.85
		2013	16.99	0.50	95.41	5.03	88.54
		2014	18.31	0.48	90.68	4.73	81.68
		2015	20.59	0.45	81.24	4.19	86.88
4	PT. Bank Tabungan Negara, TBK.	2008	16.14	2.66	64.27	1.80	101.83
		2009	21.54	2.75	66.30	1.47	101.29
		2010	16.74	2.66	72.46	2.05	108.42
		2011	15.03	2.23	73.32	2.03	102.50
		2012	16.72	3.12	72.90	1.94	100.90
		2013	15.88	3.04	73.12	1.79	104.42
		2014	14.35	2.76	72.66	1.14	108.86
		2015	15.77	2.11	73.04	1.61	108.78

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3.2 Kesehatan Bank Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015 dilihat menggunakan faktor CAMEL memiliki tingkat kesehatan bank yang cukup baik. PT. Bank Tabungan Negara, TBK. memiliki rasio capital yang diukur menggunakan *capital adequacy ratio* nilai tertinggi yaitu sebesar 21,54% pada tahun 2009 dan nilai terendah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 13,5% pada tahun 2008. Aset yang diukur menggunakan *non performing loan* nilai tertinggi yaitu sebesar 3,12% pada tahun 2012 pada PT. Bank Tabungan Negara, TBK. dan nilai terendah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 0,4% pada tahun 2014. Manajemen yang diukur menggunakan *net profit margin* nilai tertinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. sebesar 95,87% pada tahun 2012 dan nilai terendah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 54,17% pada tahun 2008. *Earnings* yang diukur menggunakan *return on asset* nilai tertinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. sebesar 5,15% pada tahun 2012 dan nilai terendah terendah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 1,1% pada tahun 2008. likuiditas yang diukur menggunakan *loan to deposit ratio* nilai tertinggi yaitu PT. Bank Tabungan

Negara, TBK. sebesar 108,78% pada tahun 2015 dan nilai terendah terendah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 64,1% pada tahun 2009.

Peningkatan dan penurunan terhadap kesehatan bank yang diukur menggunakan CAMEI disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi baik secara operasional maupun secara pengelolaan manajemen. Standar yang ditentukan oleh setiap Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015 mengenai kesehatan bank harus mengedepankan jangka panjang sehingga nasabah dapat memiliki loyalitas pada setiap Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.

b. Jumlah Kantor Cabang (X2)

Kantor bank muncul karena bank terdiri dari berbagai macam jenis tingkatan. Seperti yang kita ketahui, jika dilihat dari berbagai segi bank dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis. Demikian pula dalam satu bank terdapat berbagai jenis tingkatan. Jenis tingkatan ini ditunjukkan dari volume kegiatannya.

Berikut disajikan hasil penelitian deskriptif Jumlah Kantor Cabang Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. Kantor bank muncul karena bank terdiri dari berbagai macam jenis tingkatan. Seperti yang kita ketahui, jika dilihat dari berbagai segi bank dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis. Untuk menentukan tingkatan atau jenis-jenis kantor bank dapat dilihat luasnya kegiatan jasa-jasa bank yang ditawarkan dalam suatu cabang bank. Berikut disajikan pada tabel 3.3 jumlah kantor cabang Pada Bank BUMN

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015 disajikan dalam bentuk cabang, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Kantor Cabang Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Kantor Cabang
1	PT. Bank Mandiri, Tbk.	2008	1027
		2009	1095
		2010	1370
		2011	1537
		2012	1810
		2013	2050
		2014	2312
		2015	2457
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	2008	998
		2009	1076
		2010	1153
		2011	1369
		2012	1590
		2013	1693
		2014	1766
		2015	1826
3	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	2008	4417
		2009	4538
		2010	4649
		2011	4849
		2012	5000
		2013	5144
		2014	5293
		2015	5360
4	PT. Bank Tabungan Negara, TBK.	2008	258
		2009	286
		2010	416
		2011	640
		2012	756
		2013	820
		2014	820
		2015	821

Sumber : Bank BUMN

Berdasarkan tabel 3.3 pada tahun 2008 sampai dengan 2015 Jumlah Kantor Cabang pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia terus mengalami penambahan setiap tahunnya. Penambahan yang terus meningkat dalam kurun waktu 8 tahun tersebut dialami oleh seluruh Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Total Jumlah Kantor Cabang terbanyak dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. yaitu sebanyak 5360 cabang pada tahun 2015 dan Total Jumlah Kantor Cabang terendah dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. pada tahun 2008 yaitu sebanyak 258 cabang. Penambahan Jumlah Kantor Cabang ini tentu saja didorong berdasarkan luasnya kegiatan yang tergantung dari kebijaksanaan kantor pusat bank tersebut. Di samping itu besar kecilnya kegiatan cabang bank tersebut tergantung pula dari wilayah operasinya. Begitu pula dengan wewenang pengambilan keputusan suatu masalah, seperti dalam hal batas pemberian kredit juga dimiliki oleh masing-masing tingkatan.

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2012:37) menyatakan bahwa : “Sumber dana pihak ketiga (dana masyarakat luas) yang di himpun oleh bank :” Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa dana pihak merupakan dana yang bersumber dari masyarakat individu maupun badan usaha dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank yang dapat digunakan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya dari

sumber dana ini. Perhitungan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut, perhitungan menurut (Ismail, 2010 : 43) Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = f (\text{Kesehatan Bank, Jumlah Kantor Cabang})$$

Berikut disajikan hasil penelitian deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Dana pihak ketiga (DPK) terdapat beberapa bentuk seperti giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Bank BUMN pada bursa efek indonesia terdapat 4 perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Mandiri, Tbk. , PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. , PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Tabungan Negara, TBK. Dana pihak ketiga (DPK) pada 4 perusahaan BUMN memiliki nilai yang cukup tinggi.

Tingginya Dana pihak ketiga (DPK) pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia , hal ini menunjukkan bahwa nasabah sangat percaya untuk menyimpan dananya pada 4 perusahaan BUMN tersebut.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan perbankan karena Dana pihak ketiga (DPK) yang tinggi dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan perbankan untuk melakukan portofolio yang banyak agar dapat menciptakan laba perusahaan yang tinggi.

Tabel 3.4
Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2008-2015

No	Perusahaan	Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)
1	PT. Bank Mandiri, Tbk.	2008	Rp 289.112.000.000.000
		2009	Rp 319.550.000.000.000
		2010	Rp 362.212.000.000.000
		2011	Rp 498.460.000.000.000
		2012	Rp 502.900.000.000.000
		2013	Rp 556.330.000.000.000
		2014	Rp 636.370.000.000.000
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	2008	Rp 163.160.000.000.000
		2009	Rp 188.460.000.000.000
		2010	Rp 194.370.000.000.000
		2011	Rp 231.300.000.000.000
		2012	Rp 257.700.000.000.000
		2013	Rp 291.900.000.000.000
		2014	Rp 313.900.000.000.000
3	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	2008	Rp 441.700.000.000.000
		2009	Rp 453.800.000.000.000
		2010	Rp 333.650.000.000.000
		2011	Rp 384.260.000.000.000
		2012	Rp 450.160.000.000.000
		2013	Rp 504.280.000.000.000
		2014	Rp 662.320.000.000.000
4	PT. Bank Tabungan Negara, TBK.	2008	Rp 31.440.000.000.000
		2009	Rp 40.210.000.000.000
		2010	Rp 47.540.000.000.000
		2011	Rp 61.970.000.000.000
		2012	Rp 80.668.000.000.000
		2013	Rp 96.208.000.000.000
		2014	Rp 106.471.000.000.000
2015	Rp 127.709.000.000.000		

Sumber : Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3.4 pada tahun 2008 sampai dengan 2015 Dana pihak ketiga (DPK) pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia terus

mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan yang terus meningkat dalam kurun waktu 8 tahun tersebut di alami oleh seluruh Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia, nilai tertinggi Dana pihak ketiga (DPK) dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. yaitu sebesar Rp 668.990.000.000.000 pada tahun 2015 dan nilai Dana pihak ketiga (DPK) terendah dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp 31.440.000.000.000. Peningkatan maupun Dana pihak ketiga (DPK) ini tentu saja didorong dengan komponen yang ada didalamnya, yaitu; giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Selain itu, segmentasi pasar yang ditentukan oleh masing-masing Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia menjadi daya tarik bagi nasabah untuk menyimpan dananya di perusahaan perbankan.

3.3.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Studi ini menggunakan analisis panel data (pooled data) sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan eviews 7. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (time-series data) dan kerat lintang (cross-section data). Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data cross-section dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i ; i = 1, 2, \dots, N \dots\dots\dots (3.2)$$

dimana N adalah banyaknya data cross-section Sedangkan persamaan model dengan time-series adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots, T \dots\dots\dots (3.3)$$

dimana T adalah banyaknya data time-series Mengingat data panel merupakan gabungan dari time-series dan cross-section, maka model dapat ditulis dengan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.4)$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

Fungsi persamaan dan data panelnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_1 = f (X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots (3.1)$$

$$Y_2 = f (X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots (3.2)$$

$$Y_3 = f(Y_1, Y_2) \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

X1 = Kesehatan Bank

X2 = Jumlah Kantor Cabang

Y = Dana Pihak Ketiga

3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t)

3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat Formulasi uji hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikan, Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.
3. Menghitung nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 - (n - k - 1)}$$

Dimana:

- R² = Koefisien Korelasi Ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

4. Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel, dengan kriteria:
 - 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima.
 - 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak.
5. Berdasarkan probabilitas, H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
6. Penarikan kesimpulan
Penarikan simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing - masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.4.4 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya keenam variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.5 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5 % , maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.